

Animasi Youtube dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman

Trie Ayu Aprianti¹, Jufri^{2*}, Nurming Saleh³
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: jufri@unm.ac.id

Abstract. This aim of this research was to obtain data and information on the effectiveness of Youtube animation on listening German skill for X IPS SMA Kartika XX-1 Makassar. The type of this research is a quasi-experimental (nonequivalent control group design). The population of this research is the students of class X IPS SMA Kartika XX-1 Makassar with 47 students. The sample of this research is the students of class X IPS 1 with 24 students as the experimental class and students of class X IPS 2 with 23 students as the control class and selected by total sampling. The results of data analysis obtained through $t\text{-count} = 5.562 > t\text{-table} = 2.014$ and the value of sig. (2- tailed) = $0.000 < 0.05$ at a significance level of 0,05. This results of this study indicate that the use of Youtube animation was effective in German listening skill of class X IPS students of SMA Kartika XX-1 Makassar.

Keywords: Youtube Animation, Listening Skills, German.

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi antar manusia digunakan untuk bertukar informasi baik dalam lingkup perdagangan maupun di lingkup sosial. Selain itu, bahasa juga sebagai pengantar bagi manusia dalam mencapai ilmu dan pendidikan. Pesatnya laju teknologi di era digital saat ini membuat manusia diharapkan mampu menguasai berbagai bahasa terutama bahasa asing yang digunakan dalam lingkup internasional. Mengingat bahasa asing mempunyai peranan yang sangat penting, maka lembaga pendidikan Indonesia menerapkan bahasa asing seperti bahasa Jerman sebagai pelajaran wajib di sekolah pada tingkat SMA sederajat. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, siswa perlu menguasai empat keterampilan bahasa yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), menulis (*Schreiben*) dan membaca (*Lesen*) serta aspek penunjang yaitu kemampuan tata bahasa (*Strukturen*) dan penguasaan kosakata (*Wortschatz*).

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Jerman menjadi salah satu komponen penting yang perlu dikuasai karena menyimak adalah kegiatan memahami atau memperhatikan sesuatu untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh orang, media atau tulisan. Menyimak merupakan keterampilan pertama atau dasar untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lain karena sebelum seseorang mampu memproduksi kata seperti berbicara, menulis dan membaca terlebih dahulu terjadi proses menyimak dalam pembelajaran sehingga seseorang dapat menguasai fonem, kosakata serta kalimat. Memperhatikan isi dan berkonsentrasi penuh terhadap apa yang didengarkan sebagai tahap awal seseorang dalam kelancaran proses belajar. Meskipun keterampilan menyimak sudah ada sejak manusia lahir, tidak memungkiri bahwa masih banyak yang keterampilan menyimaknya belum tergolong baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Jerman SMA Kartika XX-1 Makassar pada 10 November 2021, diperoleh informasi bahwa keterampilan menyimak siswa masih kurang dalam mengamati materi yang disampaikan. Beberapa siswa cenderung memilih mengalihkan fokusnya ke hal lain. Selain itu, anggapan siswa yang menyatakan bahwa bahasa Jerman itu susah sehingga mempengaruhi antusias selama pembelajaran. Kurangnya keterampilan menyimak siswa dilihat dari rata-rata hasil tes belajar siswa hanya memperoleh 6,31 dari standar KKM yang ditetapkan yaitu 76.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka seorang guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa terhadap pembelajaran menyimak. Seorang guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Guru dituntut untuk kreatif serta mampu menggunakan strategi dalam memilih metode, model dan media yang tepat. Selain itu, guru harus bisa memanfaatkan teknologi guna menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan dengan hal tersebut, penggunaan media dapat dijadikan solusi dalam membantu proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan ialah animasi Youtube. Youtube menyajikan konten video informatif serta mudah diakses oleh banyak orang secara gratis. Penerapan animasi Youtube dalam keterampilan menyimak ialah dengan menampilkan gambar bergerak berbasis video disertai dengan penjelasan materi. Dengan tampilan audio visual yang menarik, membuat siswa lebih mudah menyerap informasi berupa pengetahuan. Pemanfaatan

animasi Youtube dalam proses pembelajaran bisa menciptakan suasana yang menarik, interaktif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyantara (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media Youtube dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hasil penelitian dilakukan oleh Raharjayanti (2021) menginfokan bahwa video pembelajaran dari Youtube lebih efektif dibanding dengan media teks dalam keterampilan menyimak. Selain itu, hasil penelitian dari Kurniawan (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media video animasi dan siswa yang menggunakan media konvensional pada keterampilan menyimak bahasa Jerman.

HAKIKAT MENYIMAK

Menurut Rohana (2021: 32), “menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diungkapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya”. Christopher (2019) mengatakan bahwa “*Hörverstehen ist die Fähigkeit, die Bedeutung einer mündlichen Äußerung zu verstehen. In einem Gespräch versucht man zu verstehen, worüber der Gesprächspartner spricht. Darüber hinaus ist es möglich, die Situation anhand der Stimmlage und des Sprechtempos sowie die Gefühle der Sprechenden einzuschätzen*”. Artinya, pemahaman menyimak adalah kemampuan untuk memahami makna dari suatu ujaran lisan. Dalam percakapan, seseorang mencoba memahami apa yang dibicarakan oleh orang lain. Selain itu, dapat menilai situasi berdasarkan nada suara dan kecepatan berbicara serta perasaan pembicara. Selanjutnya, menurut Usman et al. (2018) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan ujaran lisan dengan sangat teliti sehingga mampu memahami kalimat, kata dan isi teks dari bahasa lisan. Selain itu, menurut Saleh et. al (2020) menyimak merupakan kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif dan kegiatannya lebih menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap informasi yang diperdengarkan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan menyerap informasi melalui proses mendengarkan dengan penuh pemahaman dan seksama yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

HAKIKAT ANIMASI

Video animasi menurut Alfianti dalam Lestari (2022) ialah media yang menampilkan informasi seperti materi pembelajaran, teori, konsep dan prosedur dalam bentuk audio dan visual yang dapat dinikmati bagi siswa. Selain itu, “*Animation ist definiert als eine Reihe von Bildern, die sich schnell ändern, um eine Illusion von Bewegung zu erzeugen*” (Nancy, 2022). Artinya, animasi didefinisikan sebagai rangkaian gambar yang berubah dengan cepat untuk menciptakan ilusi gerakan. Adapun pendapat lain dari Firmansyah dan Kurniawan (2013) bahwa animasi ialah sebuah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan. Objek dalam gambar dapat berupa fotografi, gambar, tulisan, makhluk hidup, warna atau *special effect*. Dari pengertian konten dan animasi menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa animasi adalah media dalam bentuk audio visual berupa rangkaian gambar bergerak yang di dalamnya dapat berisi berita atau pengetahuan.

Objek gambar bergerak tersebut dapat berupa gambar, makhluk hidup hingga tulisan.

HAKIKAT YOUTUBE

Youtube didirikan oleh 3 orang mantan karyawan *Paypal* yaitu, Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim pada tahun 2005 dan beralih menjadi milik Google pada tahun 2006 hingga sekarang. Video pertama yang diunggah di Youtube pada 23 April 2005 berjudul “*Me at the zoo*” oleh co-founder Youtube Jawed Karim di San Diego Zoo (Corbuzier, 2020).

Youtube adalah situs web berupa layanan berbagi video yang memungkinkan penggunaanya mengunggah, mencari video, menonton dan berbagi video secara gratis, Burnett dalam Wigati (2017), Pratiwi (2020). Selanjutnya, menurut Rohman (2017) Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’. Selain itu, menurut Döring (2014), “*Youtube ist über Kanäle organisiert. Ein Kanal fasst alle favorisierten sowie selbst publizierten Videos einer Person oder Organisation zusammen und lässt sich von anderen Youtube-Nutzenden abonnieren, sofern sie sich einen Youtube-Account eingerichtet haben*” (h.24). Artinya, Youtube diatur oleh saluran. Saluran siaran yang merangkum semua video yang dipublikasikan oleh seseorang atau komunitas dan dapat berlangganan oleh pengguna Youtube lainnya jika telah membuat akun Youtube. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Youtube adalah situs layanan berbagi video yang diatur oleh saluran (*channel*) yang menyediakan tontonan berisi informasi secara gratis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah animasi Youtube yang berkaitan dengan materi *Schulsachen*. Populasi penelitian ini berjumlah 47 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dengan pemilihan secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menyimak. Tes di penelitian ini berupa tes *mehrfachauswahl* (pilihan ganda) dan tes *richtig-falsch* (benar-salah) dengan jumlah 15 soal. Untuk pengujian analisis deskriptif inferensial seperti uji hipotesis, uji normalitas dan uji homogenitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif Pre-test

1) Kelas Eksperimen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

Kelas	Rentangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	78-87	2	8
2	69-77	2	8
3	60-68	9	38
4	51-59	1	4

5	42-50	5	21
6	33-41	5	21
Jumlah		24	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 siswa (8%) memperoleh nilai tertinggi berada pada rentangan 78-87 dan 5 siswa (21%) memperoleh nilai terendah pada rentangan 33-41. Adapun frekuensi paling banyak berada pada rentangan nilai 60-68 dengan frekuensi 9 siswa (38%). Frekuensi paling sedikit berada pada rentangan 51-59 dengan frekuensi 1 siswa (4%).

2) Kelas Kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Kelas Kontrol

Kelas	Rentangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	80-87	1	4
2	72-79	7	31
3	64-71	4	17
4	56-63	5	22
5	48-55	2	9
6	40-47	4	17
Jumlah		23	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa (4%) memperoleh nilai tertinggi berada pada rentangan 80-87 dan 4 siswa (17%) memperoleh nilai terendah pada rentangan 40-47. Adapun frekuensi paling banyak berada pada rentangan nilai 72-79 dengan frekuensi 7 siswa (31%). Frekuensi paling sedikit berada pada rentangan 80-87 dengan frekuensi 1 siswa (4%).

Analisis Statistik Deskriptif Post-test

1) Kelas Eksperimen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Kelas Eksperimen

Kelas	Rentangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-95	6	25
2	84-89	3	13
3	78-83	8	33
4	72-77	5	21
5	66-71	1	4
6	60-65	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa (25%) memperoleh nilai tertinggi berada pada rentangan 90-95 dan 1 siswa (4%) memperoleh nilai terendah pada rentangan 60-65. Adapun frekuensi paling banyak berada pada rentangan nilai 78-83 dengan frekuensi 8 siswa (33%). Frekuensi paling

sedikit berada pada rentangan 66-71 dan 60-65 dengan frekuensi masing-masing 1 siswa (4%).

2) Kelas Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Kelas Kontrol

Kelas	Rentangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	73-80	10	43
2	65-72	6	26
3	57-64	2	9
4	49-56	2	9
5	41-48	0	0
6	33-40	3	13
Jumlah		23	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 siswa (43%) memperoleh nilai tertinggi berada pada rentangan 73-80 dan 3 siswa (13%) memperoleh nilai terendah pada rentangan 33-40. Adapun frekuensi paling banyak berada pada rentangan nilai 73-80 dengan frekuensi 10 siswa (43%). Frekuensi paling sedikit berada pada rentangan 41-48 dengan frekuensi 0 siswa (0%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan di kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan di kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Setelah pemberian tes *pre-test*, kedua kelas diberikan perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan animasi Youtube dan siswa kelas kontrol diajar dengan menggunakan video.

Hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,75 dengan nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah 33. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, nilai tertinggi diperoleh oleh 2 siswa (8%) dan berada pada rentangan 78-87, nilai terendah diperoleh oleh 3 siswa (21%) pada rentangan 33-41.

Sementara hasil *pre-test* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,17 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, nilai tertinggi diperoleh oleh 1 siswa (4%) pada rentangan 80-87 dan nilai terendah diperoleh oleh 4 siswa (17%) pada rentangan 40-47. Berdasarkan hasil *pre-test* kedua kelas tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa masih kurang.

Hasil *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,29 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, nilai tertinggi diperoleh oleh 6 siswa (25%) pada rentangan 90-95 dan nilai terendah diperoleh oleh 1 siswa (4%) pada rentangan 60-65.

Selanjutnya, hasil *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 62,83 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, nilai tertinggi diperoleh oleh 10 siswa (43%) pada rentangan 73-80 dan nilai terendah diperoleh oleh 3 siswa (17%) pada rentangan 33-40. Dari hasil *post-test* tersebut dapat membuktikan bahwa siswa yang diajar menggunakan

animasi Youtube nilainya lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang diajar dengan video. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil post-test kelas eksperimen yaitu 81,29, sedangkan nilai rata-rata hasil post-test kelas kontrol hanya 62,83.

Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 25. Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai sig. = 0.360 dan *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai sig. = 0.156 hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki nilai p (sig.) lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$).

Uji homogenitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan software komputer program SPSS 25. Berdasarkan perhitungan data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0.123 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Persyaratan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. 2 tailed $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. 2 tailed $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample T-test* data post-test kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $t_{hitung} = 5.562$ dan nilai sig. (2-tailed) = 0.000. Dari hal tersebut menunjukkan t_{hitung} (5.562) lebih besar dari t_{tabel} (2.014) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka pernyataan H_0 yaitu animasi Youtube tidak efektif dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS SMA Kartika XX-1 Makassar **ditolak** dan H_1 yang menyatakan bahwa animasi Youtube efektif dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS SMA Kartika XX-1 Makassar **diterima**.

Terkait dengan pembahasan hasil penelitian di atas, ditemukan hasil bahwa adanya keefektifan penggunaan animasi Youtube selama proses pembelajaran. Efektivitas animasi Youtube sebagai media pembelajaran menyimak bahasa Jerman selain mengalami peningkatan hasil pada tes yang diberikan, juga dapat dilihat dari antusias siswa terhadap video semacam kartun yang ditampilkan. Sesuai dengan pendapat dari Lestari (2022) dan Angreany (2021) yang menyatakan bahwa video animasi atau video-video yang tersedia di Youtube digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS 1 SMA Kartika XX-1 Makassar dengan menerapkan animasi Youtube memperoleh hasil rata-rata 81,29 (baik). Pembelajaran menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS 2 SMA Kartika XX-1 Makassar dengan menerapkan video memperoleh hasil rata-rata 62,83 (cukup). Penggunaan animasi Youtube memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan video, sehingga dapat disimpulkan bahwa

animasi Youtube efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS SMA Kartika XX-1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Christopher, Ryan. A. (2019). Hörverstehen. Duden Learn Attack. <https://learnattack.de/englisch/hoerverstehen-o>
- Corbuzier, D. (2020). *Youtuber For Dummies*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Döring, Nicola. 2014. Professionalisierung und Kommerzialisierung auf Youtube. *Merz Medien und Erziehung*. <http://www.nicola-doering.de>
- Firmansyah, A., Kurniawan, M. P. (2013). Pembuatan Film Animasi 2d Menggunakan Metode Frame by Frame Berjudul “Kancil dan Siput”. *Jurnal Ilmiah DASI Vol. 14* (4), 10 – 13.
- Kurniawan, A. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Mia Sma Negeri 1 Sedayu Bantul. *S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lestari, A. D. (2022) Efektivitas Video Animasi Youtube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953-5960. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3180>
- Nancy, O. (2022). Was ist Animation und ihre Prinzipien? <https://celebrity.fm/de/what-is-animation-and-its-principles/>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289.
- Raharjayanti, A. F. (2021). Keefektifan media video pembelajaran dari youtube terhadap keterampilan menyimak dan melagukan tembang macapat kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 54-60.
- Rohana & Syamsuddin. (2021). *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saleh, N., Anwar, M., & Usman, M. (2020). Improving German Listening Competence by the NURS Teaching Model. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 5(1), 177-188. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua>
- Usman, M., et al. (2018). Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2). <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8648>
- Widyantara, IMS., & Rasna IW. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113-122.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan youtube pembelajaran berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk materi integral di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.